

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi program paket C dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Tumbit Dayak dengan melihat aspek konteks, input, proses dan produknya. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dijelaskan Susilo (2017: 03) Merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Metode kualitatif mengijinkan evaluator mempelajari isu-isu, kasus-kasus, atau kejadian-kejadian terpilih secara mendalam dan rinci; fakta bahwa data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis menyokong kedalaman dan kerincian data kualitatif (Patton, 2009: 05).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara sistematis dan komprhensif program paket C melalui aspek Konteks, Input, Proses, dan Produknya. Hal ini seperti dikatakan oleh Eko et al. (2017: 45) bahwa model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil. Tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui ketua PKBM Pusaka Indonesia masyarakat yang membutuhkan ijazah paket C terlibat sebagai peserta

didik. Secara spesifik, tujuan dari penelitian evaluasi program ini ialah untuk mengetahui apakah program sudah kontekstual atau sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lalu untuk mengetahui bagaimana input memberikan dukungan hingga terselenggaranya program. Serta untuk mengetahui proses program, apakah sudah sesuai dengan rencana awal. Lalu hasil yang diberikan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat lokal, terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk fokus penelitian yang berkaitan dengan proses pemberdayaan, peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat sebagai hubungan program.

B. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program, evaluasi program menurut Kaplan & Strauss dalam Eko et al. (2017: 11) *program evaluation is not about mathematical programming, but about assessing the performance of social programs and policies*. Point penting pada jenis evaluasi program adalah tentang bagaimana kebijakan selanjutnya, yang secara cermat dan sistematis diteliti melalui prosedur dengan metode handal dan dapat dipercaya. Jika pada hasil penelitian program dapat dikatakan baik, maka tentu akan menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan program, tetapi jika temuan ternyata tidak baik, dengan melihat berbagai aspek, maka dapat diberikan rekomendasi apakah program diperbaiki atau malah dihentikan. Termasuk pada penelitian evaluasi program paket C dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Tumbit Dayak, akan dinilai bagaimana kebijakan selanjutnya. Apakah program layak diselenggarakan atau dihentikan saja.

C. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi ini diciptakan oleh Stuefflebeam. Model CIPP dianggap mampu mengevaluasi suatu objek secara menyeluruh dan lebih spesifik. Metode ini memiliki korelasi yang tepat jika diterapkan pada penelitian yang memiliki pendekatan kualitatif seperti yang peneliti lakukan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 sub item evaluasi, yaitu: Konteks, Input, Proses dan Produk. Sesuai dengan penelitian program paket C yang dilakukan di Kampung Tumbit Dayak, merupakan penelitian evaluasi yang dilakukan setelah program selesai. Maka evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi Sumatif. Menurut Stufflebeam (1983: 125) evaluasi sumatif yang relevan dengan C.I.P.P adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Relevansi empat jenis Evaluasi dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas

	Konteks	Input	Proses	Produk
<i>Orientasi (sumatif akuntabilitas)</i>	<i>Catat tujuan dan dasar untuk pilihan bersama dengan catatan kebutuhan, peluang, dan masalah</i>	<i>Catat strategi dan desain yang dipilih dan alasan pilihan mereka atas alternatif lain</i>	<i>Rekam proses yang sebenarnya</i>	<i>Catatan pencapaian dan keputusan</i>

Berdasarkan hasil teori dan penelitian pada kajian pustaka, ditemukan indikator kunci yang kemudian menjadi acuan dalam melakukan evaluasi secara rinci, dengan melihat tabel di bawah ini.

Tabel 3. Indikator Kunci Model Evaluasi C.I.P.P

Jenis Evaluasi	Aspek
<i>Conteks</i>	a. Faktor kebutuhan b. Tujuan program
<i>Input</i>	a. Silabus dan RPP b. Tutor/Instruktur c. Peserta didik d. Kurikulum e. Anggaran/dana f. Sarana dan prasarana g. Relasi
<i>Proses</i>	a. Syarat Pelaksanaan proses pembelajaran b. Implementasi RPP c. Pelaksanaan program
<i>Produk</i>	a. Ketercapaian Tujuan b. Dampak Program

D. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat peneliti adalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pusaka Indonesia, PKBM tersebut berlokasi di kabupaten berau provinsi Kalimantan timur. Alasan bagi peneliti untuk memilih PKBM Pusaka Indonesia sebagai tempat penelitian karena PKBM Pusaka Indonesia merupakan PKBM yang masih terjaga eksistensinya sampai saat ini. Sesuai pengetahuan peneliti, PKBM pusaka Indonesia merupakan PKBM yang aktif menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah program paket c di daerah perkampungan.

Penelitian tentang pendidikan nonformal jarang sekali dilakukan di kabupaten Berau, sebagai warga asli kabupaten berau, merasa terpanggil untuk meneliti program pemberdayaan masyarakat guna memperoleh hasil dan memberikan saran-saran selanjutnya. Alokasi waktu penelitian ini ialah dari bulan Mei sampai Agustus 2018. Melihat durasi waktu yang cukup panjang memberikan alasan bahwa penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses penelitian, analisis keadaan serta interpretasi hasil temuan di lapangan yang lebih dalam.

E. Sumber Data

Sumber data dalam kajian ini dijalankan melalui teknik purposive. Secara kebiasaannya, teknik purposive ini dijalankan untuk menentukan sumber data melalui pertimbangan tertentu yang dianggap paling berpengetahuan atau menguasai fokus penyelidikan yang ditentukan. Sumber data dalam kajian ini dibahagikan kepada dua, iaitu: sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data utama adalah sebahagian daripada objek penilaian yang dianggap mempunyai peranan penting dalam proses pengumpulan data.

Objek evaluasi menurut Arikunto (2012: 30) adalah perkara yang menjadi pusat perhatian untuk penilaian, apa pun yang ditentukan oleh evaluator untuk menilai adalah objek penilaian. Sedangkan dijelaskan oleh Farida (2008: 44) Objek evaluasi adalah apa yang akan dinilai, dapat berupa program, proyek pelatihan, bahan, dan bahkan penilaian lainnya. Pada penelitian sumber data primer bisa berwujud manusia ataupun benda, tergantung pada jenis penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengurus PKBM yang berperan sebagai unit pelaksana program paket C dan masyarakat kabupaten berau yang

mengikuti program paket sebagai peserta didik dan tutor yang terlibat secara langsung pada saat proses pembelajaran. Untuk rencana awal, peneliti menentukan sumber primer yaitu tiga sebagai informan utama, pengurus PKBM, dan informan komplemen ialah masyarakat yang mengikuti program.

Tahapan selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengembangan informan sesuai dengan konteks dan kondisi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder digunakan sebagai penunjang data pada suatu penelitian. Sumber data sekunder bisa menjadi penguat dari data primer. Pada penelitian ini sumber data sekunder ialah rincian program paket C yang terdapat pada Laporan kerja PKBM dan Dinas Pendidikan serta dokumen-dokumen penunjang. Dokumen penunjang dalam hal ini seperti foto arsip tahapan program, indikator pencapaian hasil belajar peserta didik, kurikulum, SKL, Absensi, RPP, silabus, serta dokumen penunjang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

I. Observasi

Observasi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 272) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memerhati dan menyelidiki semua peristiwa, pergerakan, proses biologi dan psikologis yang terjadi di lapangan. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi program kejadian, orang, interaksi, dan perilaku yang teramati (Patton, 2009: 05-06). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis aspek konteks,

input, proses dan produk program paket C serta dampaknya bagi kehidupan sosial masyarakat di lingkungannya. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang didasarkan pada kisi-kisi penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran (baik umum atau rinci) mengenai program paket C dalam memberdayakan masyarakat di Kampung Tumbit Dayak. Hasil observasi kemudian dapat menambah kredibilitas informasi tentang program paket C di Kampung Tumbit Dayak.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk dialog. Wawancara yang disebut oleh Moleong (2012: 11) telah dijalankan oleh dua orang, yaitu pewawancara (penanya) dan yang diwawancarai (menjawab). Wawancara dilakukan guna memperoleh data tidak tertulis yang bersifat emosional, ekspresif, psikis, tanggapan personal serta interpretasi terwawancara atas fokus penelitian yang diangkat. Prinsip mendasar mewawancarai secara kualitatif adalah menyediakan kerangka kerja yang dengan kerangka itu responden dapat menyatakan pemahaman mereka dengan istilah mereka sendiri (Patton, 2009: 195).

Peneliti dapat menggunakan beberapa tehnik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai teknik, yaitu: tertutup, terbuka, tersruktur, semi terstruktur dsb. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur dilakukan guna tanya-jawab yang berlangsung memiliki fokus dan batasan pembahasan. Wawancara semi terstruktur berarti sang pewawancara

selama melakukan tanya-jawab dipandu oleh sebuah pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama (Patton, 2009: 188).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan data temuan secara kualitatif, sehingga diperoleh secara lengkap mengenai gambaran pada setiap tahapan program paket C PKBM Pusaka Indonesia, mulai dari aspek konteks program, input program, proses program, hasil program serta hambatan yang ditemukan, baik dari peserta didik, tutor, maupun pengurus PKBM. Tentu hasil wawancara menjadi sumber data penting yang kemudian akan disinkronkan melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

3. Pustaka

Teknik pustaka ialah mengumpulkan segala informasi terkait fokus penelitian yang berada pada dokumen tertulis. Teknik pustaka/dokumentasi Teknik diterangkan oleh Arikunto (2010: 201) bahwa teknik mengumpulkan data dengan menyiasat semua objek tertulis seperti buku, minit, laporan, buku harian dll. Fungsi data yang diperoleh dari teknik pustaka ialah sebagai penunjang dan penjelas dari teknik-teknik sebelumnya. Dalam teknik pengumpulan ini data dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, arsip, foto maupun laporan-laporan yang dilakukan oleh PKBM. Dokumen dalam penelitian

evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang capaian program paket C yang sudah dilaksanakan oleh PKBM Pusaka Indonesia.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan objek evaluasi. Dokumen digunakan sebagai sumber data yang digunakan untuk menguji, mentafsir, dan juga meramalkan (Moleong, 2012: 217). Sedangkan Sugiyono (2016: 329) dokumen itu adalah rekaman peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau kerja-kerja monumental dari seseorang. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen yang berupa catatan peristiwa, gambar, foto kegiatan, atau karya-karya seseorang. Dokumen program menyediakan informasi yang berharga karena dapat dipelajari oleh evaluator secara langsung dengan membacanya (Patton, 2009:150).

Dokumentasi dalam penelitian evaluasi ini digunakan untuk melengkapi informasi mengenai program paket C di PKBM pusaka Indonesia. Analisis dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan konteks, input, proses dan produk/Hasil program paket C. dokumen di manfaatkan sebaik mungkin dalam memperkuat informasi penelitian. Dokumen dikumpulkan kemudian di analisis, lalu dilihat relevansinya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi harus fokus pada masalah yang sedang dievaluasi. Dokumen berupa gambar/foto terkait program, data seperti; Silabus, RPP, Kurikulum, SKL, Absensi, Nama peserta didik, dll dapat mewakili.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Berdasarkan pemikiran: tidak ada satu kaedah yang memadai menyelesaikan masalah faktor kausal sebab, kerana setiap kaedah mengungkapkan aspek-aspek yang berlainan dalam realiti empirik, inilah yang disebut triangulasi (Denzim in Patton, 2009: 99). Terdapat empat jenis triangulasi untuk memeriksa kesahihan data, iaitu: 1). sumber, 2). kaedah, 3). penyiasat dan 4). teori (Denzim di Djamal, 2017: 131).

Secara spesifik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Imam Gunawan (2013: 219) triangulasi sumber adalah: mendalami kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber mendapatkan data-membandingkan (mengecek semula) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data yang diperoleh di lapangan tentu akan saling disinkronkan sesuai dengan informasi temuan dan memperhatikan tema penelitian. Baik itu melalui hasil wawancara, observasi langsung, maupun dengan analisis dokumen di lapangan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2016: 334). Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis agar dapat di peroleh interpretasi nilai terkait penelitian yang

dilakukan. Ada empat komponen yang dilakukan ketika melakukan analisis data (Miles dan Huberman, 1992: 20):

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat. Catatan lapangan berisi informasi lapangan.

2. Reduksi Data

Mengurangi data dimaksudkan untuk merumuskan, memilih hal utama, memfokuskan pada hal-hal penting dan mengeluarkan yang tidak perlu. Pengurangan data dalam situasi sosial dalam kajian ini memberi tumpuan kepada hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi.

3. Display Data

Setelah data dikurangkan, langkah selanjutnya adalah dengan memaparkan data, proses ini dengan menyampaikan data dalam bentuk pola menurut fokus penyelidikan. Dengan memaparkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang sedang berlaku dan rancangan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami, menjadikannya lebih mudah untuk membuat kesimpulan.

4. Verifikasi atau Buat Kesimpulan

Membuat kesimpulan dalam bentuk penemuan baru yang diuji dan dibina dengan tema penyelidikan.

Analisis data dilakukan melalui kaedah pemerhatian, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pertama adalah untuk memilih informasi yang berguna untuk data penyelidikan dan yang tidak diperlukan. Pengurangan informasi dilakukan dengan memisahkan kata, frasa atau ayat yang penting untuk analisis pernyataan atau argumen yang tidak berkaitan dengan masalah penyelidikan. Setelah pengurangan (pengurangan), informasi diselaraskan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Selepas informasi dikumpulkan, informasi menjadi data. Data itu kemudiannya disimpulkan. Ini bukan kesimpulan terakhir. Kesimpulan ini dilakukan secara civilly mengikut klasifikasi/kategori. Untuk mengesahkan data, triangulasi data dilakukan, yang membandingkan data dari satu sumber

dengan sumber lain. Dapat membandingkan data dari pemerhatian dengan data dari wawancara, atau yang lain.

Data yang telah diproses dan dikumpulkan dan kemudian disintesis dengan informasi empirikal yang diperolehi dari lapangan. Kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan. Dalam konteks ini, teori program paket C, pemberdayaan masyarakat, teori penilaian program dan teori relasi. Dalam penyelidikan kualitatif adalah mungkin untuk membangun teori-teori yang berbeda dari rancangan semula. Hal ini berlaku karena dinamisme kehidupan masyarakat. Penyelidik harus dapat membawa makna yang mendalam tentang data yang diperolehi, baik yang ditulis dan apa yang tersirat oleh data. Tahap akhir ialah kesimpulan data. Kesimpulan data dilakukan setelah penyelidik dapat memahami sintesis data dari berbagai kaedah. Menggambarkan kesimpulan adalah tahap akhir kajian. Dari kesimpulan, evaluasi program paket C dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Dayak Tumbit.

I. Kriteria Keberhasilan

Ada beberapa kriteria yang menandakan bahwa program paket C yang diselenggarakan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

Jenis Evaluasi	Aspek	Indikator
Konteks	1. Faktor kebutuhan	(a). Sesuai kebutuhan masyarakat, (b). Sesuai latar belakang peserta didik, (c). Sesuai potensi alam
	5. Tujuan	(a). Perubahan pengetahuan, Keterampilan dan sikap, (b). Memiliki ijazah paket C
Input	1. Silabus	Adanya komponen(identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran)
	2. RPP	Adanya komponen RPP (identitas mata pelajaran, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran)
	3. Tutor	(a).Memiliki kompetensi di bidangnya (ijazah/sertifikat), (b). Berpengalaman dalam pengajaran, (c).Mampu merancang program (Silabus dan RPP)
	4. Peserta didik	(a).Warga Asli kampung yang di akui, (b).Motivasi ikut program atas kemauan sendiri, (c). Diikuti baik Laki-laki maupun perempuan
	5. Kurikulum	(a).Sesuai keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, (b).Sesuai kebutuhan lapangan kerja
	6. Anggaran	(a). Adanya anggaran (perusahaan/instansi swasta), (b). Anggaran cukup pada saat penyelenggaraan, (c). Anggaran sesuai kebutuhan, (d). Anggaran transparan
	7. Sarana dan Prasarana	1.Tersedianya Sarana dan Prasarana 2.Memberikan kenyamanan dan kemudahan terhadap peserta didik dan Tutor ketika belajar 3. Adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah disediakan sehingga tidak terjadi kerusakan
	8. Relasi	(a). Dukungan dan kepercayaan , (b). Bantuan Anggaran (dana dan fasilitas)
Proses	1. Syarat pelaksanaan	(a). Jumlah maksimal 30 Peserta didik, (b). Pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, (c). Tersedianya Jadwal tutorial minimal 2 hari perminggu, (d). Tersedianya Sarana dan prasarana pembelajaran, (e). Adanya buku teks pelajaran, modul, dan sumber belajar lain.
	2. Implementasi RPP	(a). Adanya kegiatan pendahuluan (Absen, dan motivasi, (b). Adanya Kegiatan inti (proses belajar), (c). Adanya Kegiatan penutup (Tugas dan ujian)
	3. Pelaksanaan program	(a). Terlaksana sesuai rencana awal/tepat waktu, (b). Terjadi komunikasi aktif antara tutor dengan peserta didik, (c). Hubungan yang baik antara tutor dengan peserta didik, (d). Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan program pembelajaran (disiplin dan aktif), (e). Adanya bimbingan karir
Produk	1. Ketercapaian tujuan	(a). Terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, (b). Mendapatkan ijazah paket C
	2. Dampak program	(a). Bekerja di perusahaan, (b). Memenuhi Kebutuhan Pokok, (c). Studi lanjut